Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

Factors Affecting Household Food Security of Rice Farmers in Sungai Tabuk District, Banjar Regency

Marhamah *, Nina Budiwati dan Muhammad Fauzi

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah, faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dan permasalahan yang dihadapi rumah tangga petani padi sawah pasca banjir 2021 di Kecamatan Sungai Tabuk. Metode penarikan contoh yang digunakan *proportional random sampling* dengan jumlah 50 sampel dari 4 Desa terpilih. Bahan dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, biaya keseluruhan usahatani padi sawah periode tanam 2020 rata – rata sebesar Rp10.473.057/usahatani/tahun atau Rp13.780.338/ha/tahun, penerimaan usahatani padi sawah rata – rata Rp11.700.111,11/usahatani/tahun dan pendapatan usahatani padi sawah rata – rata Rp7.175.691,59/usahatani/tahun. Faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan ibu rumah tangga. Sementara itu, permasalahan yang dihadapi petani periode pasca banjir 2021 diantaranya adalah gabah kering panen terendam dan tanaman selain padi ikut mati.

Kata Kunci
Usahatani Padi Sawah 1; Pangsa Pengeluaran Pangan 2; Ketahanan Pangan 3; Permasalahan Pasca Banjir 4.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : author@domain.com

Diterima: xx Desember 2021,
Disetujui: 11 Januari 2022,
Diterbitkan on-line : 1 Maret 2022

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan negara ataupun hingga bentuk kesatuan terkecil masyarakat yaitu rumah tangga erat kaitannya dengan kecukupan pangan. Ketahanan pangan rumah tangga adalah kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan pangan anggotanya, baik melalui produksi mereka sendiri atau pembelian pada masa ke masa untuk bisa hidup serta keluarga memiliki kemampuan untuk memuaskan anggotanya dengan makanan yang cukup untuk hidup sehat (Socha, 2012 dalam Syaifullah 2013:104).

Ketahanan pangan suatu rumah tangga dapat dilihat dari bagian parameter indeks ketahanan pangan termasuk pangsa pengeluaran pangan. Pangsa pengeluaran rumah tangga berasal dari pengeluaran makanan dan pengeluaran non-makanan. Jika ketahanan pangan tidak tercapai, rumah tangga atau pangan nasional akan menderita kerawanan pangan. Kerawanan pangan dapat disebabkan salah satunya karena oleh individu atau keluarga tidak memiliki akses ekonomi terhadap pangan yang memadai (Badan Ketahanan Pangan: 2019:4). Selain aspek ekonomi, kerawanan pangan dapat terjadi karena ada bencana seperti banjir.

Padi merupakan bagian dari kelompok tanaman pangan yang menjadi sumber makanan pokok sekaligus sumber pendapatan petani di Indonesia terutama Kalimantan Selatan. Pada tahun 2019, luas panen padi di Kalimantan Selatan seluas 356.246 hektar dan salah satu Kabupaten yang berkontribusi adalah Kabupaten Banjar dengan luas panen padi sawah sebesar 56.821 hektar (Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, 2020:5). Kecamatan Sungai Tabuk merupakan kecamatan yang mempunyai luas lahan sawah terluas di Kabupaten Banjar dan menjadi salah satu sentral penghasil padi sawah terbanyak yaitu 28.214 ton dengan luasan panen 9.327 ha.

Namun, produksi rata – rata Kecamatan Sungai Tabuk yaitu 30,25 (kw/ha) sedangkan produksi rata – rata Kabupaten Banjar adalah 31,46 (kw/ha). Hal tersebut menunjukkan Kecamatan Sungai Tabuk produksi rata – ratanya masih dibawah produksi rata – rata Kabupaten. Disamping itu, Sungai Tabuk dilanda Banjir dari bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2021 yang menimbulkan masalah misalnya terganggunya pemenuhan pangan. Hal ini dikarenakan petani tidak dapat melakukan kegiatan usahatani untuk pemenuhan pangan rumah tangga sehingga menyebabkan pendapatan rumah tangga petani juga menurun.

Jika pendapatan menurun, maka secara insidental tentu mendorong kemampuan belanja publik. Ketika pendapatan tidak stabil, keluarga petani hanya dapat membayar sesuai dengan kondisi pendapatan. Pengeluaran rumah tangga tergantung dari besarnya pendapatan rumah tangga petani (Hernanda, 2017 *dalam* Adelina, 2019:4).

Kecamatan Sungai Tabuk memiliki luas panen padi sawah terluas di Kabupaten Banjar. Dari sisi produksi, ketersediaan padi sawah cukup baik. Namun, kondisi ini tidak dapat menggambarkan ketahanan pangan rumah tangga dan apakah ada faktor lain yang mempengaruhi ketahanan pangan. Oleh karena itu, perlu dikaji gambaran usahatani padi sawah, faktor yang mempengaruhi dan permasalahan yang dihadapi pasca banjir 2021 pada lokasi penelitian ini.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat tiga tujuan penelitian ini. Pertama mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk. Kedua mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk. Ketiga mengetahui permasalahan yang dihadapi rumah tangga petani padi sawah periode pasca banjir 2021 di Kecamatan Sungai Tabuk.

Kegunaan penelitian ini ialah pertama bagi rumah tangga petani padi dan masyarakat umum, dapat memberikan sumbangan informasi dan dijadikan bahan evaluasi mengenai usahatani padi sawah yang dijalankan. Kedua bagi pemerintah dan pihak terkait dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk menentukan kebijakan khususnya bagi para pelaku penanaman padi sawah. Ketiga bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada bulan Mei sampai September 2021. Adapun kegiatan penelitian meliputi pengumpulan data, pengolahan data hingga penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden (rumah tangga petani sawah) di Kecamatan Sungai Tabuk dengan panduan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pencatatan pada instansi atau sumber pustaka lainnya untuk membantu analisis yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar.

Metode Penarikan Contoh

Populasi yang digunakan berjumlah 6.752 rumah tangga petani padi sawah dan ditentukan secara sengaja jumlah sampel sebanyak 50. Dari 21 Desa di Kecamatan Sungai Tabuk dipilih 4 Desa dengan petani padi sawah terbanyak. Kemudian dipilih sampel petani dengan teknik *proportional random sampling* diperoleh Desa Sungai Pinang Baru sebanyak 11 responden, Gudang Hirang sebanyak 10 responden,

Keliling Benteng Ilir dan Pembantanan sebanyak 14 dan 15 responden.

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan serta pendapatan usahatani padi sawah periode musim tanam 2020 dapat menggunakan analisis sebagai berikut :
Biaya total secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 2004 : 13):

$$TC = TCe + TCi \quad (1)$$

dengan:
TC = Biaya total (*total cost*) usahatani padi sawah(Rp)
TCe = Biaya total eksplisit (*total explicit cost)* usahatani padi sawah (Rp)
TCi = Biaya total implisit (*total implicit cost*) usahatani padi sawah (Rp)
Biaya penyusutan peralatan dihitung menggunakan metode garis lurus karena nilai penyusutan alat tiap tahunnya dianggap sama dan diasumsikan alat pertanian umur ekonomis dibawah 5 tahun tidak laku bila dijual atau dianggap nol dan berumur ekonomis 5 tahun atau lebih nilai sisa diasumsikan 10%, adapun perhitungannya dinyatakan dengan rumus (Nirwana, 2003:61):

$$D = \frac{Na-Ns}{Up} \quad (2)$$

dengan:
D = Besar penyusutan peralatan usahatani padi sawah (Rp/tahun)
Na = Nilai awal peralatan usahatani padi sawah (Rp)
Ns = Nilai sisa usahatani padi sawah (Rp)
Up = Umur ekonomis (tahun)

Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi sawah Kecamatan Sungai Tabuk dapat digunakan rumus (Kasim, 2004:13):

$$TR = Y \times Py \quad (3)$$

dengan:
TR = *Total revenue* (Penerimaan total) usahatani padi sawah (Rp)
Y = Jumlah produksi usahatani padi sawah (Kg)
Py = Harga per satuan padi sawah (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk dapat digunakan rumus (Rudianto, 2013 *dalam* Ambartiasari *et al*, 2017:2)

$$Pd = TR - TCe \quad (4)$$

dengan:
Pd = Pendapatan usahatani padi sawah (Rp)
TR = Total revenue (Total penerimaan) usahatani padi sawah (Rp)
TCe = Total explicit cost (Total biaya eksplisit) usahatani padi sawah (Rp)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor - faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Kecamatan Sungai Tabuk dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Dengan model persamaan:

$$\hat{Y}=b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon \quad (5)$$

dengan:
$\hat{Y}$ = Ketahanan pangan diukur menggunakan pangsa pengeluaran pangan (%)
B_0 = *Koefisien intercept*
X_1 = Pendapatan rumah tangga (Rp/bln)
X_2 = Jumlah anggota rumah tangga (orang)
X_3 = Pendidikan ibu rumah tangga (tahun)
X_4 = Umur kepala rumah tangga (tahun)
X_5 = Kepemilikan tabungan (Rp)
b_1, b_2, ... bi = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
ε = Eror

Perhitungan untuk pangsa pengeluaran pangan sebagai berikut: Mulyo, *et al*., (2015:122):

$$PPP = \frac{Pengeluaran\ pangan\ perbulan\ (Rp)}{Pengeluaran\ total\ perbulan\ (Rp)} \times 100\% \quad (6)$$

Analisis yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi rumah tangga petani padi sawah periode pasca banjir 2021 menggunakan analisis deskriptif yang dapat diketahui melalui kuesioner yang diajukan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani merupakan gambaran keadaan dan kemahiran petani dalam berusahatani padi sawah dan mengatur

pengeluaran rumah tangga. Adapun paparan gambaran karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

Umur Kepala Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan umur kepala keluarga rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk terbanyak berkisar 45 – 49 dengan frekuensi 11 responden. Hal tersebut menunjukkan kepala keluarga petani padi sawah ini seiring bertambahnya umur bertambah pula pengalaman dalam melakukan suatu pekerjaan khususnya berusahatani padi sawah dan usaha memenuhi kebutuhan rumah tangganya

Tabel 1. Umur Kepala Keluarga Responden

Kelompok Usia	Petani (orang)	Persentase (%)
35-39	6	12
40-44	7	14
45-49	13	26
50-54	4	8
55-59	9	18
60-64	5	10
65-69	4	8
70-74	1	2
>74	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Jumlah Anggota Keluarga. Hasil riset memperlihatkan bahwa jumlah anggota rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk mayoritas berjumlah 4 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga petani responden ini mempunyai kesadaran jumlah anggota keluarga yang banyak bisa menambah pengeluaran konsumsi rumah tanggamembantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tabel 2. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Anggota Keluarga (orang)	Petani (orang)	Persentase (%)
2	8	16
3	11	22
4	22	44
5	6	12
6	1	2
7	2	4
Jumlah	50	100

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Pendidikan Formal Ibu Rumah Tangga. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan formal ibu rumah tangga petani responden mayoritas pendidikan tertinggi yang dimiliki ibu rumah tangga responden adalah 6 – 10 tahun atau tingkat pendidikan SD dan SMP. Sebagian ibu rumah tangga responden tidak mendapatkan pendidikan formal dan tidak melanjutkan pendidikannya salah satunya karena faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya akan pendidikan terutama untuk perempuan yang menjadi ibu rumah tangga yang mana menjadi pengatur keuangan dan kebutuhan konsumsi keluarga.

Tabel 3. Pendidikan Formal Ibu Rumah Tangga Responden

Lama Pendidikan Formal (tahun)	Rumah Tangga Petani (orang)	Persentase (%)
0 tahun	4	8
1 - 5 tahun	9	18
6 - 10 tahun	31	62
11 - 15 tahun	5	10
>15 tahun	1	2
Jumlah	50	100

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Luas Lahan Usahatani Padi Sawah. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan usahatani padi sawah pada penelitian ini memiliki rata – rata 0,76 hektar. Adapun luas lahan sawah terkecil adalah 0,14 hektar dan luas lahan sawah terluas adalah 3,6 hektar. Namun, sebagian petani padi sawah ini lahan sawah yang mereka usahakan adalah lahan sewa. Hal tersebut tentu mengurangi pendapatan usahatani petani.

Tabel 4. Luas Lahan Usahatani Padi Sawah Responden

Luas lahan (ha)	Petani (orang)	Persentase (%)
≤0,25	5	10
0,26 - 0,50	13	26
0,51 - 0,75	15	30
0,76 - 1,00	8	16
1,01 - 1,25	4	8
>1,25	5	10
Jumlah	50	100

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Pangsa Pengeluaran Pangan. Hasil penelitian menerangkan bahwa pangsa pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sungai

Tabuk yang tahan pangan berjumlah 41 rumah tangga dan jumlah yang tidak tahan pangan berjumlah 9 rumah tangga. Semakin kecil nilai pangsa pengeluaran pangan rumah tangga maka menunjukkan semakin kecil proporsi pengeluaran pangan rumah tangga untuk pangan dari keseluruhan pengeluaran.

Tabel 5. Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden

Kriteria	Jumlah (rt)	Persentase (%)
Tahan pangan	41	82
Tidak tahan pangan	9	18
Total	50	100

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Biaya. Biaya pada penelitian ini adalah biaya eksplisit dan biaya implisit. Penyusutan peralatan adalah salah satu biaya eksplisit yang dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil riset menerangkan rata – rata nilai penyusutan alat petani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk. Biaya penyusutan terbesar terdapat pada perontok dan mesin Rp1.440.000/usahatani/tahun atau Rp1.894.737/ha/tahun. Jadi, total rata – rata penyusutan alat usahatani padi sawah Rp1.901.949/usahatani/tahun atau Rp2.502.565/ha/tahun.

Tabel 6. Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani

Jenis Alat	Umur Ekonomis (tahun)	Rata - Rata Nilai Penyusutan Alat (Rp/usahatani)	Rata - Rata Nilai Penyusutan Alat (Rp/ha)
Parang	5	22.122	29.108
Arit	5	19.947	26.247
Sprayer	5	75.945	99.927
Gumbaan	5	111.138	146.235
Terpal	2	85.150	112.039
Tajak	5	36.338	47.813
Karung	2	61.204	80.532
Keranjang	2	47.200	62.105
Ani – Ani	2	2.905	3.823
Perontok dan Mesin	5	1.440.000	1.894.737
Jumlah		1.901.949	2.502.565

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Kemudian, rincian biaya eksplisit pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk periode musim tanam 2020 terangkum dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Biaya Eksplisit Usahatani Petani Responden

Uraian	Rata - Rata Biaya Eksplisit (Rp/Usahatani)	Rata - Rata Biaya Eksplisit (Rp/ha)
TKLK	1.674.036	2.202.679
Benih	49.493	65.122
Pupuk	363.104	477.769
Pestisida	328.294	431.966
Penyusutan	1.612.800	2.122.105
Sewa Lahan	2.031.857	2.673.496
Sewa Alat	279.749	368.091
Bahan Bakar Minyak	128.257	168.759
Total	6.467.590	8.509.986

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa rata – rata biaya eksplisit terbesar yang dikeluarkan petani responden adalah biaya sewa lahan. Sewa lahan adalah salah satu biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh beberapa petani responden yang tidak memiliki lahan sawah. Sehingga didapat rata – rata sewa lahan petani responden sebesar Rp2.031.857/usahatani/tahun atau Rp2.673.496/ha/tahun. Biaya eksplisit terkecil adalah benih yang digunakan petani responden untuk usahatani padi sawahnya rata – rata 6,705Kg/usahatani/tahun dengan rata – rata biaya benih sebesar Rp49.493/usahatani/tahun atau Rp65.122/ha/tahun. Adanya perbedaan biaya penyusutan peralatan pada Tabel 6 dan Tabel 7 karena pada Tabel 6 dihitung berdasarkan tiap responden sedangkan untuk Tabel 7 dihitung berdasarkan tiap varietas yang mana tiap responden ada yang menanam lebih dari satu jenis padi sawah,

Biaya implisit adalah biaya yang diperhitungkan sebagai biaya namun tidak sesungguhnya berbentuk pengeluaran dimana dibayarkan oleh petani. Adapun biaya implisit pada usahatani kali ini terangkum pada tabel berikut

Tabel 8. Biaya Implisit Usahatani Petani Responden

Uraian	Rata - Rata Biaya Implisit (Rp/petani)	Rata - Rata Biaya Implisit (Rp/ha)
TKDK	3.588.530	4.721.749
Lahan Milik Sendiri	138.721	182.528
	3.727.251	4.904.277

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 8, memperlihatkan jika petani responden padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk, biaya implisit periode musim tanam 2020 untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp3.588.530/usahatani/tahun atau Rp4.721.749/ha/tahun dengan biaya panen dan pasca panen yang terbesar yaitu Rp 1.346.366/usahatani/. Kemudian, biaya pajak lahan ini sendiri adalah biaya yang diperhitungkan bagi petani yang mengusahakan padi sawah di lahan milik sendiri. Adapun rata – rata lahan milik sendiri usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk ini sebesar Rp138.271/usahatani/tahun atau Rp182.528/ha/tahun.

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang menjadi korbanan petani untuk mengusahakan padi sawah yang didapat dari penjumlahan dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit.

Berdasarkan Tabel 9, rata – rata biaya total usahatani padi sawah selama musim tanam 2020 sebesar Rp10.473.057/usahatani/tahun atau Rp13.780.338/ha/tahun dengan kontribusi biaya eksplisit lebih besar yaitu Rp6.745.806/usahatani/tahun atau Rp8.876.061/ha/tahun. Sedangkan, biaya implisitnya adalah Rp3.727.251/usahatani/tahun atau Rp4.904.277/ha/tahun. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena item dari biaya eksplisit lebih banyak dibandingkan biaya implisit.

Tabel 9. Biaya Total Usahatani Padi Sawah Responden

Jenis Biaya	Biaya Rata - Rata /usahatani (Rp)	Biaya Rata – Rata /ha (Rp)
Eksplisit	6.467.590	8.509.986
Implisit	3.727.251	4.904.277
Biaya Total	10.194.840	13.414.263

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Penerimaan. Penerimaan usahatani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk diperoleh dari perkalian total produksi dengan harga produk yang berlaku pada saat itu. Penerimaan usahatani padi sawah ini ada enam jenis varietas padi sawah lokal yang diusahakan petani responden, diantaranya siam mayang, siam rukut, siam unus, pandak, arjuna dan ketan jenar.

Adapun penerimaan usahatani padi sawah periode musim tanam 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Rata – Rata Produksi Usahatani Padi Sawah Responden

Jenis Padi Sawah	Rata - Rata Produksi /usahatani (Kg)	Rata - Rata Produksi /hektar(Kg)	Harga/Kg (Rp)
Siam Mayang	2.250	2.968,06	7.500
Siam Rukut	1.687	2.738,66	7.200
Pandak	1.338	2.753,68	6.500
Siam Unus	2.100	2.931,21	7.500
Arjuna	2.050	2.657,41	6.800
Ketan Jenar	700	2.450,00	8.000

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 10 dan 11, varietas siam mayang rata – rata hasil produksinya adalah 2.205 Kg/usahatani/tahun atau 2.968,06 Kg/ha/tahun dengan rata – rata penerimaan Rp16.875.000/usahatani/tahun atau Rp22.260.450/ha/tahun Kemudian siam rukut ini rata – rata hasil produksinya adalah 1.687 Kg/usahatani/tahun atau 2.738,66 Kg/ha/tahun dengan rata – rata penerimaan Rp12.146.400/usahatani/tahun atau Rp19.718.352/ha/tahun.

Tabel 11. Rata – Rata Penerimaan Usahatani Padi Sawah Responden

Jenis Padi Sawah	Rata - Rata Penerimaan /petani (Rp)	Rata - Rata Penerimaan /hektar(Rp)	Harga/Kg (Rp)
Siam Mayang	16.875.000	22.260.450	7.500
Siam Rukut	12.146.400	19.718.352	7.200
Pandak	8.697.000	17.898.920	6.500
Siam Unus	15.750.000	21.984.075	7.500
Arjuna	13.940.000	18.070.388	6.800
Ketan Jenar	2.800.000	19.600.000	8.000

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Selanjutnya siam unus rata – rata hasil produksinya adalah 2.100 Kg/petani/tahun atau 2.931,21 Kg/ha/tahun dengan rata – rata penerimaan Rp15.750.000/usahatani/tahun atau Rp 21.984.075/ha/tahun. Lalu varietas pandak rata – rata hasil produksinya adalah 1.338 Kg/petani/tahun atau 2.753,68

Kg/usahatani/tahun dengan rata – rata penerimaan Rp8.697.000/usahatani/tahun atau Rp17.898.920/ha/tahun. Sesudah itu, varietas arjuna rata – rata hasil produksinya adalah 2.050 Kg/usahatani/tahun atau 2.657,41 Kg/ha/tahun dengan rata - rata penerimaan Rp13.940.000/petani/tahun atau Rp18.070.388/ha/tahun. Kemudian, ketan jenar rata – rata hasil produksinya adalah 2.450 Kg/petani/tahun dengan rata – rata penerimaan Rp2.800.000/petani/tahun atau Rp19.600.000/ha/tahun.

Pendapatan. Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan total dengan total biaya eksplisit.

Tabel 12. Rata – Rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Responden per Usahatani

Jenis Padi Sawah	Rata – Rata Penerimaan/ Usahatani (Rp)	Rata – Rata Biaya eksplisit/ Usahatani (Rp)	Rata - Rata Pendapatan/ Usahatani (Rp)
Siam mayang	16.875.000	7.675.205	9.199.795
Siam rukut	12.146.400	5.608.300	6.538.100
Pandak	8.697.000	2.903.063	5.793.937
Siam unus	15.750.000	5.643.700	10.106.300
Arjuna	13.940.000	4.511.700	9.428.300
Ketan Jenar	2.800.000	804.550	1.995.450

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 12 dan 13. pendapatan rata – rata petani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk periode musim tanam 2020 varietas siam mayang Rp9.199.795/usahatani/tahun atau Rp12.161.497/ha/tahun. Lalu, rata – rata pendapatan petani padi sawah varietas siam rukut adalah Rp6.538.100/usahatani/tahun atau Rp10.672.707/ha/tahun. Kemudian, usahatani varietas siam unus ini menghasilkan rata - rata pendapatan sebesar Rp10.106.300,00/usahatani/tahun atau Rp15.421.633/ha/tahun.

Selanjutnya rata – rata pendapatan varietas pandak dan arjuna masing – masing menghasilkan Rp5.793.934/usahatani/tahun atau Rp11.974.303/ha/tahun dan Rp9.428.300/usahatani/tahun atau Rp12.211.037/ha/tahun. Terakhir, rata – rata pendapatan varietas ketan jenar Rp1.995.450/usahatani/tahun atau Rp13.853.214,29/ha/tahun. Rata – rata pendapatan beberapa varietas padi sawah lokal tersebut bervariasi karena adanya perbedaan luas lahan yang digunakan, jumlah petani yang menjadi responden dan korbanan yang dikeluarkan juga berbeda.

Tabel 13. Rata – Rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Responden per Hektar

Jenis Padi Sawah	Rata – Rata Penerimaan/ hektar(Rp)	Rata – Rata Biaya eksplisit/ hektar (Rp)	Rata – Rata Pendapatan/ hektar (Rp)
Siam mayang	22.260.450	10.098.953	12.161.497
Siam rukut	19.718.352	9.045.645	10.672.707
Pandak	17.898.920	5.924.617	11.974.303
Siam unus	21.984.075	7.838.472	15.421.633
Arjuna	18.070.388	5.859.351	12.211.037
Ketan Jenar	19.600.000	5.746.786	13.853.214

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Petani responden dan anggota rumah tangga yang lain bekerja sampingan, guna memenuhi kebutuhan petani yang mana jumlah anggota keluarganya rata-rata 3 – 4 orang. Tabel 12 menunjukkan bahwa beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan rumah tangga petani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pendapatan rumah tangga petani dari kegiatan usahatani padi sawah rata – rata sebesar Rp1.028.391,46/bulan. Lalu, selain berusahatani padi sawah, beberapa rumah tangga petani padi sawah juga membudidayakan tanaman semusim lainnya ataupun tanaman tahunan dengan skala kecil dengan rata – rata pendapatan Rp386.363,64/bulan. Kemudian, sebagian rumah tangga petani yang juga bekerja sebagai buruh tani dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp792.424,24/bulan.

Beberapa rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk ini bekerja sebagai pedagang rata – rata pendapatan sebesar Rp1.432.142,86/bulan. Kemudian sebagian petani rumah tangga petani padi sawah ini juga bekerja sebagai buruh bangunan, rata – rata pendapatan buruh bangunan sebesar Rp2.231.250,00/bulan. Selanjutnya, pekerjaan lainnya yang dilakukan sebagian rumah tangga petani padi sawah adalah pencari ikan, tukang

urut, karyawan swasta dan mekanik dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp1.297.058,82/bulan.

Tabel 14. Rata – Rata Pendapatan Rumah Tangga per Bulan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/bln)
Usahatani padi sawah	1.028.391,46
Usahatani non padi sawah	386.363,64
Buruh tani	792.424,24
Pedagang	1.432.142,86
Buruh bangunan	2.231.250,00
Lainnya	1.297.058,82

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah tangga

Uji Asumsi Klasik (Prasyarat). Untuk mengambil keputusan pada uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* berdasarkan nilai signifikansi hitungnya (*Asymp. Sig (2-tailed)*, jika sig.hitung < 0,05 distribusi tidak normal, jika sig.hitung > 0,05 distribusi normal.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Asymp. Sig (2-tailed)*
X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, Y	0,200

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan data tersebut, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* keseluruhan residual variabel yaitu 0,200 > 0,005, maka dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas ini bertujuan menguji apakah ada korelasi antara sesama variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika toleransi ≤ 0,10 dan VIF ≥ terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa angka toleransi dari variabel bebas semuanya menunjukkan >0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas menunjukkan <10, sehingga kesimpulannya model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X_1	,145	6,901
X_2	,317	3,151
X_3	,705	1,418
X_4	,730	1,369
X_5	,260	3,843

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Cara uji heteroskedasitas ini dilakukan menggunakan grafik *Scatterolots.* Pengambilan keputusan dengan cara ini adalah jika titik–titik pada grafik menghasilkan suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya. Adapun hasil uji heteroskedasitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

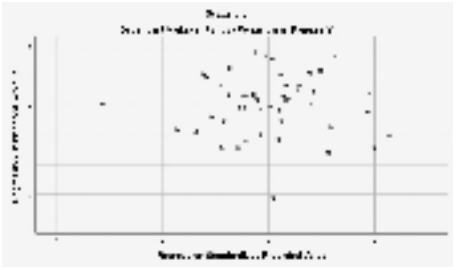

Gambar 1. Hasil uji heteroskedasitas

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik–titik data tersebar di atas serta di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, tidak hanya di atas dan bawah. Titik-titik data tersebar tetapi tidak menghasilkan pola berbentuk gelombang yang mula-mula melebar. Kesimpulannya, model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menggunakan *software* IBM *Statistics* 26, didapat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 72{,}766 + (-2{,}124E\text{-}6)X_1 + 1{,}206X_2 + (-1{,}533)X_3 + (-0{,}001)X_4 + 2{,}295E\text{-}7X_5 + \varepsilon \quad (7)$$

Adapun hasil koefisien determinasi *adjusted* R^2 ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
1	,904[a]	,818	,797	2,72889

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 17, hasil output SPSS model summary besarnya *adjusted R Square* adalah

0,797. Berarti variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 mampu menjelaskan variabel Y (pangsa pengeluaran pangan) sebesar 0,797 atau 79,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Pengujian secara bersama – sama terhadap model regresi (**Uji F**) pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji F (simultan)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	1470,447	5	294,089	39,492	,000[b]
Residu	327,661	44	7,447		
Total	1798,107	49			

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 18, diketahui bahwa F hitung sebesar 39,492. F_{tabel} pada taraf 5% dengan derajat bebas 5 dan 44 didapat F_{tabel} yaitu sebesar 2,43. Maka dari hasil perbandingan didapat F_{hitung} 39,492 ≥ F_{tabel} = 2,43 sehingga dapat disimpulkan terima H_1 atau tolak H_0, yaitu variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu rumah tangga, umur kepala keluarga dan kepemilikan tabungan berpengaruh secara simultan terhadap pangsa pengeluaran pangan.

Uji T (Parsial). Setiap variabel bebas terhadap uji t pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel bebas	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}
X_1	-2,358	,023	2,015
X_2	2,047	,047	2,015
X_3	-11,393	,000	2,015
X_4	-,025	,980	2,015
X_5	1,366	,179	2,015

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji T, variabel pendapatan rumah tangga (X1) nilai t_{hitung} -2,358 > t_{tabel} 2,015 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau nilai signifikansi 0,023 ≤ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel pendapatan rumah tangga (X_1) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan (Y). Sehingga, semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka akan semakin menurun pangsa pengeluaran pangan rumah tangga tersebut.

Hasil uji t pada variabel jumlah anggota keluarga (X_2) dapat dilihat t_{hitung} 2,047 > t_{tabel} 2,015 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau nilai signifikansi 0,047 ≤ 0,05 maka H_0 ditolak, variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif serta signifikan kepada pangsa pengeluaran pangan (Y). Dengan demikian semakin bertambahnya jumlah anggota keluarga maka pangsa pengeluaran pangan semakin bertambah. Hal tersebut terjadi karena bertambahnya anggota keluarga di dalam rumah akan menambah pengeluaran pangan rumah tangga.

Kemudian, hasil uji t pada variabel pendidikan ibu rumah tangga (X_3) dapat dilihat nilai t_{hitung} -11,393 dengan t_{tabel} 2,015 menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-11,778 > 2,015) atau nilai signifikansi 0,000 ≤ 0,05 maka H_0 ditolak, variabel pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh negatif serta signifikan pada pangsa pengeluaran pangan (Y). Dengan demikian, semakin meningkatnya pendidikan ibu rumah tangga semakin menurun pangsa pengeluaran pangan rumah tangga.

Pada hasil uji t pada variabel umur kepala keluarga (X_4) dapat dilihat t_{hitung} -0,025 < t_{tabel} 2,015 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau nilai signifikansi 0,980 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel umur kepala keluarga berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pangsa pengeluaran pangan (Y). Dengan demikian bahwa tinggi atau rendahnya umur kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan karena kepala keluarga biasanya bukan sebagai pengatur keuangan namun sebagai anggota keluarga yang mempengaruhi pemasukan. Sedangkan, pada hasil uji t pada variabel kepemilikan tabungan (X_5) dapat dilihat nilai t_{hitung} 1,366 lebih kecil dari t_{tabel} 2,015 menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,366 < 2,015) atau nilai signifikansi sebesar 0,179 > 0,05 maka H_0 diterima, artinya kepemilikan tabungan tidak berpengaruh serta tidak signifikan pada pangsa pengeluaran pangan (Y). Dengan demikian, besar dan rendahnya kepemilikan tabungan tidak berpengaruh terhadap pangsa pengeluaran pangan.

Permasalahan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Periode Pasca Banjir 2021

Salah satu wilayah Kabupaten Banjar yang dilanda banjir adalah adalah Kecamatan Sungai Tabuk mulai akhir 2020 sampai dengan Maret 2021 menimbulkan permasalahan bagi rumah

tangga petani padi sawah baik itu permasalahan secara umum maupun permasalahan yang berkaitan dengan usahatani padi sawah tersebut. Beberapa masalah yang dialami rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ialah perabotan rumah rusak dan hilang, banyak kayu apu di sawah petani, banyak keong mas sawah, gabah kering panen terendam dan tanaman selain padi mati.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total usahatani padi sawah periode musim tanam 2020 rata – rata sebesar Rp10.473.057/usahatani/tahun atau Rp13.780.338/ha/tahun, penerimaan usahatani padi sawah rata – rata sebesar Rp11.700.111,11/usahatani/tahun atau Rp19.922.024,92/ha/tahun dan pendapatan usahatani padi sawah rata – rata Rp7.175.691,59/usahatani/tahun atau Rp12.503.054,17/ha/tahun.
2. Berdasarkan model regresi linear berganda hasilnya sebagai berikut:
   a. variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu rumah tangga, umur kepala keluarga dan kepemilikan tabungan berpengaruh secara simultan terhadap pangsa pengeluaran pangan.
   b. Secara parsial faktor pendapatan rumah tangga dan pendidikan ibu rumah tangga berpengaruh negatif dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif pada ketahanan pangan rumah tangga.
3. Permasalahan yang dihadapi rumah tangga petani padi sawah pasca banjir 2021 di Kecamatan Sungai Tabuk diantaranya gabah kering panen terendam dan tanaman selain padi ikut mati.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah terkait bersama – sama memberikan penyuluhan, bimbingan dan pengawasan untuk melakukan pemupukan berimbang dan usahatani terpadu agar pendapatan petani padi sawah dan pertanian yang berkelanjutan meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memberi tambahan variabel yang lebih bervariasi.
3. Bagi pemerintah terkait agar membantu memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi petani padi sawah pasca banjir 2021 di Kecamatan Sungai Tabuk.

DAFTAR PUSTAKA

Ambartiasari, G., Umar H.A., & Sanjaya, J.G. 2017. *Analisis Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Padi di Desa Cot Geundreut Aceh Besar*. Politeknik Indonesia Venezuela:2.

Adelina, Fransiska, E. 2019. *Usahatani dan Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Padi dan Jagung di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung:4.

Badan Ketahanan Pangan. 2019. *Bahan E-Learning Bidang Kerawanan Pangan. Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan*. Badan Ketahanan Pangan:4.

Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. 2020. *Luas Panen dan Produksi Padi di Kalimantan Selatan 2019*. Kalimantan Selatan:5.

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. ULM. Banjarbaru:13.

Mulyo, J.H., Sugiyarto dan Widada,A.h, 2015. *Ketahanan dan Kemandirian Pangan Rumah Tangga Tani Daerah Marginal di Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Agro Ekonomi Vol. 26/No. 2, Desember 2015: 122.

Syaifullah, Y. 2013. *Ketahanan Pangan dan Pola Distribusi Beras di Provinsi Jawa Timur.* JEJAK Journal of Economics and Policy Vol. 6 No.2:104